

**PELAT LOGAM SEBAGAI MATERIAL
PENCIPTAAN SENI PATUNG ABSTRAK
TENTANG NILAI-NILAI INTERAKSI ANTAR
MANUSIA**

TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh
AGUS WISANTO

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002

**PELAT LOGAM SEBAGAI MATERIAL
PENCIPTAAN SENI PATUNG ABSTRAK
TENTANG NILAI-NILAI INTERAKSI ANTAR
MANUSIA**

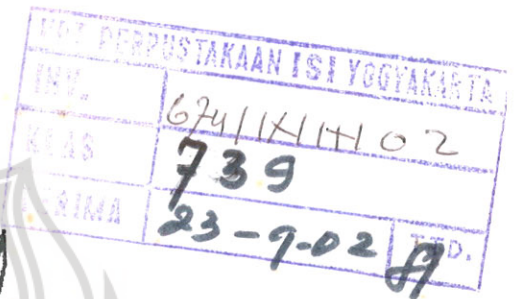
TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh
AGUS WISANTO

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002



**PELAT LOGAM SEBAGAI MATERIAL
PENCIPTAAN SENI PATUNG ABSTRAK
TENTANG NILAI-NILAI INTERAKSI ANTAR
MANUSIA**

TUGAS AKHIR KARYA SENI



Oleh
AGUS WISANTO
9410817021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2002

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 31 Juli 2002



Drs. AB. Dwiantoro, MS
Pembimbing I / Anggota



Drs. Mon Mudjiman
Pembimbing II / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, MS
Cognate / Anggota



Drs. Andang Suprihadi. P, MS
Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



Drs. AG. Hartono, MS
Ketua Program Studi Seni Murni / Anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta




Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Persembahan

Tugas akhir ini saya persembahkan
untuk

- Ayah dan Ibu tercinta yang
senantiasa menyayangi Ananda
- Istri dan Anak-anakku tersayang
- Adik-adikku tersayang

**KATA PENGIRING DAN
UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini.

Terselesainya Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itulah dengan segala hormat penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. AB. Dwiantoro, MS,
2. Drs. Mon Mudjiman selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan konsultasi.
3. Drs. Andang Suprihadi, P, MS Ketua Jurusan Seni Murni
4. Drs. AG. Hartono Ketua Program Studi Seni Rupa Murni
5. Drs. Sukarman Dekan Fakultas Seni Rupa dan Disain
6. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Karyawan dan karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya atas budi kebaikan yang telah beliau berikan kepada penulis.

Yogyakarta, 29 Juni 2002
Penulis,

Agus Wisanto
NIM. 9410817021

KATA PENGANTAR

Banyak media berkreasi dalam seni patung, salah satu diantaranya adalah logam. Logam memiliki berbagai jenis dan ragamnya, akan tetapi dalam karya ini penulis akan mengolah pelat logam. Pelat logam memiliki unsur dasar bidang dan garis. Unsur yang dimiliki ini memberikan andil tersendiri saat mengolah momen-momen estetis.

Karya seni patung merupakan media untuk mengekspresikan perasaan dan ide kreatornya dalam bentuk tiga dimensional. Dalam prosesnya karya patung dengan material ini memerlukan perlakuan dan tehnik tersendiri. Pada penulisan ini dipaparkan mulai dari material, ide, teknik sampai terwujudnya karya dengan bahan pelat logam.

Dengan demikian tulisan ini dapat membantu dalam pemahaman atas terciptanya karya-karya tugas akhir yang memanfaatkan pelat logam sebagai media penciptaan, karya seni patung.

Penulis

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta 2002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGIRING DAN UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II LATAR BELAKANG MUNCULNYA IDE	5
BAB III IDE PENCIPTAAN	10
A. Ide Dasar Pemikiran Karya	10
B. Konsep Perwujudan	12
BAB IV PROSES PERWUJUDAN	15
A. Bahan, Alat dan Teknik	15
1. Bahan	15
2. Alat	18
3. Teknik	19
B. Tahap-tahap Perwujudan	20
BAB V TINJAUAN KARYA	24
BAB VI PENUTUP	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

DAFTAR KARYA

- "Perselisihan", Pelat Kuningan, Ketebalan 0,8 cm, Ukuran P 35 x L 28 x t 68 cm
Tahun 2001
- "Belum Tergapai", Pelat Besi, Ketebalan 0,5 cm, Ukuran P 50 x L 30 x t 80 cm
Tahun 2001
- "Ledakan Amarah", Pelat Tembaga, Ketebalan 0,08 cm, Ukuran P 40 x L 25 x
168 cm, Tahun 2001
- "Puncak Pertemuan", Pelat Kuningan, Ketebalan 0,3 cm, Ukuran P 38 x L 20 x
168 cm, Tahun 2001
- "Hubungan Mesra", Pelat Kuningan, Ketebalan 0,3 cm, Ukuran P 45 x L 40 x
168 cm, Tahun 2001
- "Ikatan Kerinduan", Pelat Besi, Ketebalan 0,5 cm, Ukuran P 50 x L 40 x t 130 cm,
Tahun 2001
- "Terbukalah Tabir Sisi Dua Hati", Pelat Besi, Ketebalan 1,0 cm, Ukuran P 85 x
L 80 x 172 cm, Tahun 2001
- "Endapan-endapan yang Bergejolak", Pelat Besi, Ketebalan 0,5 cm, Ukuran
P 100 x L 80 x t 115 cm, Tahun 2002
- "Perpisahan", Pelat Aluminium, Ketebalan 1,0 cm, Ukuran P 55 x L 30 x t 60 cm,
Tahun 2002
- "Meraih Kasih Di Seberang Tirani", Pelat Kuningan, Pelat Kuningan, Ketebalan
0,08 cm, 05 cm Ukuran P 90 x L 40 x 120 cm, Tahun 2002
- "Gejolak", Pelat Besi, Ketebalan 0,8 cm, Ukuran P 80 x L 60 x t 90 cm, Tahun
1997 "
- "Tersingkir Dari Segi Tiga Cinta", Pelat Besi, Ketebalan 1,0 cm, Ukuran P 50 x
L 50 x t 60 cm, Tahun 1996

BAB I

PENDAHULUAN

Membahas seni patung, banyak sekali permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya. Sebelum lebih jauh penulis memaparkan karya patung Tugas Akhir ini, terlebih dahulu kita tengok tentang istilah seni patung. Secara umum dalam Kamus Bahasa Indonesia, patung adalah “Tiruan bentuk orang, hewan dan sebagainya, dibuat (dipahat dan sebagainya) dari batu, kayu dan sebagainya”¹⁾. Sedangkan menurut Bapak Sudarso, Sp pengertian seni patung adalah :

Seni rupa yang merupakan pernyataan artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional..... sehingga dengan demikian benar-benar berada dalam ruang, maka seni patung tidak ada problem prespektif seperti halnya seni lukis yang kadang kala ingin membuat kesan kedalaman (dimensi ketiga) dalam karya-karya yang datar itu saja. ^{”2)}

Selain dua pengertian tentang seni patung diatas masih banyak lagi pengertian-pengertian menurut seniman, pengamat seni, kritikus dan lain-lain tentang seni patung.

Walaupun demikian penulis dapat menarik pengertian dasar yang spesifik dimiliki patung yaitu seni patung memiliki material yang digarap sebagai bahan yang dapat mewakili ekspresi sang penciptanya, memiliki bentuk tertentu yang bersifat tiga dimensional, sedangkan unsur-unsur seni lainnya tidak jauh berbeda dengan karya seni yang lain.

¹⁾ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Balai Pustaka, 1989), p. 654

²⁾ Sudarso, SP, Tinjauan Seni. Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni. (Yogyakarta, Saku Dayar Sana tahun 1990), p.12.

Bahan dan bentuk merupakan fokus utama dalam menciptakan karya seni patung, bahan dan material untuk menciptakan karya seni patung banyak jenis dan macamnya. Menurut sifatnya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu alamiah dan non alamiah atau olahan. Contoh bahan yang bersifat alamiah bisa berupa kayu dari berbagai jenis tanaman, batu juga memiliki jenis kepadatan, kekerasan yang beraneka ragam, es dan salju hanya di daerah-daerah tertentu, tanah liat bahkan getah pohon tertentu dapat digunakan dan lain sebagainya.

Kemudian bahan-bahan non alamiah penulis dapat sebutkan diantaranya plastik, kertas, kaca, *resin*, semen, logam dan masih banyak lagi yang sifatnya hasil olahan sebelumnya. Sedangkan bentuk dalam seni patung memiliki dua katagori keberadaan atas keruangan sebagai karya yang bersifat tiga dimensi. Pertama bentuk tertutup, bentuk ini menempati keruangan dan cenderung bersifat masif, volumetrik. Akan tetapi sebaliknya bentuk-bentuk yang menghasilkan keruangan dari karya itu dapat dikategorikan sebagai bentuk-bentuk yang kedua yaitu bentuk terbuka. Walaupun demikian bentuk-bentuk yang ada pada seni patung tidak begitu saja diciptakan atas dasar bentuk terbuka atau tertutup. Munculnya bentuk-bentuk tersebut tidak lepas dari pertimbangan-pertimbangan lain dari penciptaan, seperti teknik, ide, unsur dasar dalam berkesenirupaan pertimbangan estetika, imajinasi, intuisi, improfisasi, eksperimentasi, muatan atau isian yang disampaikan pematung dengan segala ekspresinya dan komponen-komponen lain dalam berkesenian.

Pada penciptaan karya seni patung tugas akhir ini, material yang penulis angkat sebagai bahan karya patung yakni logam, lebih spesifik lagi berupa pelat logam.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pelat memiliki arti "piringan hitam; logam yang pipih (tipis)"³ sedangkan logam diartikan "mineral yang tidak tembus pandang; dapat menjadi penghantar panas dan arus listrik"⁴. Jadi material dalam penciptaan karya patung ini berupa logam yang pipih yang secara wujudnya memiliki unsur dalam seni rupa berupa garis dan bidang.

Ketertarikan penulis selain unsur tersebut pelat logam memiliki sifat yang khusus yang tidak dimiliki oleh bahan lain. Sifat-sifat yang dimilikinya dapat dimanfaatkan dalam mendukung ekspresi dalam berkarya. Beberapa sifat itu diantaranya warna dan kekemilauan yang khas setiap logam. Misalnya tembaga memiliki warna yang kemerah-merahan, besi memiliki warna hitam mengkilat, aluminium memiliki warna putih keperakan, kuningan memiliki warna kekuning-kuningan. Kemudian kekerasan dan kelenturan setiap jenis logam berbeda-beda. Antara besi dengan tembaga, dengan aluminium, dan dengan kuningan, besi lebih keras, tembaga lebih lentur, aluminium lebih mudah dibengkokkan lebih lunak akan tetapi lebih riskan patah atau getas dibanding yang lain. Kekerasan dan kelenturan kuningan diantara besi dan tembaga. Kekerasan dan kelenturan pada logam berpengaruh dalam proses pembentukan. Logam juga dapat bereaksi dengan unsur-unsur kimia di alam maupun reaksi kimia buatan. Reaksi kimia yang terjadi dapat dimanfaatkan misalnya pengasaman untuk menghasilkan warna tertentu, lapisan patina dan efek-efek khusus yang dibutuhkan.

³ Tim Penyusun ... *Op.Cit.*, p. 660

⁴ *Ibid.*, p. 529

Dengan sekian potensi yang dimiliki, pelat logam bagi penulis merupakan material yang mempunyai unsur yang syarat untuk mendukung penciptaan karya patung. Walaupun tidak dipungkiri logam telah digunakan sejak lama dalam berkarya. Akan tetapi pada tugas akhir karya seni ini mencoba memanfaatkan potensi yang dimiliki pelat logam untuk mewakili ekspresi berkesenian penulis.

